

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang mengemukakan bahwa, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan Undang-Undang diatas yang menjadi syarat utama dalam pendidikan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang perlu diperhatikan dan dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai itu semua diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (*student center*).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai peran sangat besar dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menggunakan pendekatan, metode, teknik, model dan strategi pembelajaran. Banyak macam model pembelajaran yang telah

dikembangkan dan dapat dipilih oleh guru untuk memudahkan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi serta kondisi siswa di kelas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan adanya tujuan pembelajaran guru dan siswa dapat menyiapkan diri baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemilihan model pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bisa memberikan pengalaman bagi siswa di bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Model pembelajaran semakin berkembang, inovatif dan bervariasi dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa akan lebih aktif, kreatif, berpikir kritis, bersosialisasi apabila guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung segala kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Guru sebagai pengajar dalam mencapai tujuan pembelajarannya terkadang mendapatkan kesulitan, salah satunya dikarenakan transformasi materi yang kurang maksimal dan akan berdampak kepada siswa. Jadi dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menggunakan variasi model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada para siswa pendidikan dasar salah satunya yaitu kelas III Sekolah Dasar. Kurikulum PKn menyebutkan bahwa pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai

dengan Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas dalam Mujtahidin, 2017:3). Adanya mata pelajaran PKn yang diajarkan pada pendidikan dasar berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa juga bernegara.

Dalam paradigma PKn dikenal tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu komponen pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), komponen ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan komponen watak (*civic dispositions*) (Branson dalam Mujtahidin, 2017:35). Sebagai bagian dari pendidikan, PKn secara umum memiliki peran penting dalam peningkatan pendidikan. Secara khusus pendidikan PKn turut berperan dalam mencetak para siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan memiliki inisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Namun dalam pendidikan, seringkali pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Pembelajaran PKn di sekolah dasar saat ini cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran PKn lebih terkesan monoton serta membuat siswa bosan, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada praktiknya, masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran PKn di sekolah yang kurang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas III di UPTD SD Negeri Tajungan pada tanggal 03 November 2018 diperoleh data bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn. Salah satunya pada materi Kekhasan Bangsa Indonesia

kelas III yang diajarkan masih terbilang sulit dipahami dengan baik oleh siswa karena materi tersebut tergolong kompleks dan dalam penyampaian materi dibatasi waktu, sehingga materi tersebut tidak secara utuh diterima oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang dicapai belum optimal. Hal tersebut juga menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran akibatnya berdampak kepada nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menjadi kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sehingga pada pembelajaran ini diperlukan adanya penerapan dengan menggunakan model pembelajaran tertentu yang bisa membantu siswa dalam menguasai materi.

Permasalahan selanjutnya yaitu masih menerapkannya model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dimana pada pembelajaran ini siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran yang berpusat kepada guru berdampak pada siswa yang menjadi pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar juga belum difasilitasi dengan media pembelajaran yang menunjang. Selain itu juga diperoleh dari data nilai hasil belajar PKn siswa kelas III *mid* semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu dengan kkm 70 siswa keseluruhan berjumlah 40 orang. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui presentasi siswa yang tuntas sebesar 50% atau sebanyak 20 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 50% atau sebanyak 20 siswa.

Permasalahan pada materi yang lebih luas atau kompleks tersebut diperlukan adanya penerapan alternatif inovasi model pembelajaran yang baru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan model pembelajaran yang inovatif dimana siswa dapat saling menggali dan memberi informasi melalui interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Alternatif yang digunakan peneliti pada pembelajaran PKn dalam pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* memberikan kemungkinan kepada siswa untuk dapat menerima dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari proses pertukaran informasi yang ada dalam kegiatan model tersebut sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya.

Pembelajaran di kelas hakikatnya siswa tidak hanya belajar dari guru saja, namun juga belajar dari teman sebaya. Menurut Surya (dalam Ramansyah, 2012:3) belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Siswa dalam belajar hendaknya diberikan ruang gerak untuk dapat belajar secara aktif sehingga siswa yang belum faham dari penjelasan yang didapatkan dari guru mampu menemukan dan memahami sendiri konsep yang ada dengan baik yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan (Shoimin, 2014:45). Dengan menerapkan pembelajaran

kooperatif memungkinkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar, selain itu juga bisa melatih siswa agar memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari siswa lain, rasa setia kawan, saling membantu dalam belajar serta adanya rasa bekerjasama. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak variasi model yang dapat diterapkan. Salah satu contohnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Take and Give atau diartikan “saling memberi dan menerima” artinya siswa dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan melalui kartu yang dibagikan oleh guru pada saat pembelajaran. Pada model ini setiap siswa memiliki satu submateri lalu bertukar informasi dengan siswa lainnya sehingga lebih menghemat waktu dan materi yang kompleks dapat tersampaikan. Selain itu siswa akan lebih aktif di dalam kelas karena model pembelajaran *take and give* mengarahkan siswa agar aktif bekerjasama dengan teman sekelasnya untuk saling bertukar pengetahuan. Pemahaman materi, semangat belajar dan keaktifan siswa dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Pariawan (2012) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbasis resolusi konflik terhadap hasil belajar IPS siswa pada kelas V SD Negeri 26 Pemecutan Denpasar Barat tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti yaitu terdapat

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbasis resolusi konflik terhadap hasil belajar IPS siswa pada kelas V SD Negeri 26 Pemecutan Denpasar Barat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbasis resolusi konflik lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata nilai gain kelompok eksperimen dengan memperoleh skor 0,39 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai gain kelompok kontrol yang hanya sebesar 0,17.

Dari penelitian yang mendukung tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat menjadikan pelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang mendukung, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III UPTD SD Negeri Tajungan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III UPTD SDN Tajungan?

- 2) Bagaimanakah respon siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III UPTD SDN Tajungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III UPTD SDN Tajungan.
- 2) Untuk mengetahui respon siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III UPTD SDN Tajungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran PKn.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *take and give*, dan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan menyenangkan serta dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah melalui model pembelajaran yang telah diterapkan di kelas, selain itu dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* di kelas III SD.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif bagi siswa, khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:64). Jadi hipotesis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Hipotesis Nol

H_0 : Tidak ada pengaruh pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri Tajungan.

2) Hipotesis Kerja

H_a : Ada pengaruh pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri Tajungan.